

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu mode yang memiliki suatu tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1998).

Menurut Nazir (1998), mendefinisikan metode deskriptif analisis adalah pencarian fakta dengan mengumpulkan, memaparkan dan menganalisa serta menginterpretasikan data yang tepat. Penelitian deskriptif analisis mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Sesuai tujuan penelitian ini, peneliti ingin mengumpulkan fakta-fakta yang ada di Desa Srigading khususnya Kelompok Manunggal yang berkaitan dengan usahatani cabai. Setelah mengumpulkan fakta dalam bentuk data yang berkaitan tentang produksi serta pemasaran, peneliti akan menganalisis yaitu resiko yang didapat dari usaha tani cabai di Kelompok Manunggal. Seetelah menganalisis peneliti akan memaparkan hasil yang telah dihitung sesuai teori yang ada.

B. Metode Pengambilan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Adapun Penentuan daerah penelitian ditentukan secara (*purposive*). Daerah penelitian ini secara sengaja dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Adapun pemilihan Desa Srigading dikarenakan, desa yang memproduksi cabai terbesar diantara tiga desa lain yang ada di Kecamatan Sanden. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Produksi Cabai Desa Srigading

Desa	Produksi Cabai (Kw)
Gadingsari	157,3
Gadingharjo	59,4
Srigading	178,1
Murtigading	64,2
Kecamatan	459

Sumber : BPS Sanden 2017

2. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak (*random sampling*). Sampel acak (*random sampling*) ialah suatu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari suatu populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Triyono, 2003). Adapun pertimbangan peneliti menggunakan sampel acak yaitu mengurangi ukuran sampel dari populasi yang lebih besar.

Sampel petani yang akan diambil yaitu petani yang berada di Kelompok Manunggal yang jumlah keseluruhan sebanyak 105 petani. Dari jumlah keseluruhan petani dikelompok Manunggal akan dipilih petani yang bertempat tinggal di wilayah desa Srigading, untuk petani yang tinggal

diwilayah Srigading sendiri berjumlah 71 petani. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 orang petani, pengambilan sampel petani dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke lahan usahatani dan melakukan wawancara.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber dan pengamatan dimana yang dimaksud adalah petani dalam kelompok Manunggal. Data primer meliputi identitas petani, jumlah petani, luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya tenaga kerja, jumlah produksi dan lain-lain.
2. Data sekunder, yaitu data yang didapat dengan pencatatan dokumen baik laporan ataupun arsip yang dimiliki instansi, lembaga dan dinas yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati langsung dilapangan yaitu responden yang diwawancara.

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan menggunakan bantuan kuisioner.

3. Pencatatan

Teknik pencatatan yaitu mengumpulkan data dengan mencatat semua data primer dari responden mengenai karakteristik responden. Data sekunder dari instansi yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

E. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Varietas cabai yang ditanam di lahan konservasi lahan pasir pantai dianggap sama.
- b. Teknologi budidaya yang digunakan oleh petani dianggap sama
- c. Keseluruhan hasil produksi dianggap dijual semua

2. Batasan Masalah

- a. Petani yang dijadikan sampel merupakan petani yang melakukan usahatani di lahan pasir pantai yang ada di Pantai Samas yang tergabung dalam kelompok tani Manunggal (dalam wilayah Desa Srigading).
- b. Data yang digunakan untuk penelitian merupakan data usahatani cabai dalam satu musim tanam terakhir yang dilakukan pada tahun 2018.

F. Definisi Operasional

- a. Usahatani Lahan Pasir merupakan usahatani yang dilakukan di lahan pasir pantai

- b. Faktor Produksi merupakan yang faktor mempengaruhi produksi cabai yang meliputi bibit, pupuk, lahan, tenaga kerja dan pestisida.
- c. Jarak lahan untuk budidaya cabai dari tepi pantai, dinyatakan dalam satuan meter (m)
- d. Produksi yaitu seluruh hasil panen cabai, dinyatakan dalam satuan kilogram (kg)
- e. Biaya *eksplisit* yaitu biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani, seperti pengeluaran faktor produksi yang digunakan untuk kegiatan produksi (bibit, pupuk, dan pestisida), tenaga kerja luar keluarga, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
- f. Biaya *implisit* yaitu biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh petani, seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa lahan sendiri, dan biaya modal sendiri yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
- g. Penerimaan yaitu sejumlah uang yang didapatkan dari total hasil produksi yang dikalikan dengan harga per kilogram bawang merah, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- h. Pendapatan yaitu penerimaan yang diterima oleh petani dikurangi dengan biaya eksplisit, dinyatakan dalam satuan (Rp).
- i. Keuntungan merupakan total penerimaan yang dikurangi dengan total biaya (biaya eksplisit dan biaya implisit), dinyatakan dalam satuan (Rp).
- j. Risiko merupakan suatu kondisi tidak pasti dengan peluang kejadian tertentu yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor diluar kendali petani, apabila hal ini terjadi maka akan menimbulkan kerugian.

- k. Resiko dapat dicari menggunakan nilai koefisien variasi, dengan cara mencari standar deviasi terlebih dahulu

G. Teknik Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Biaya Usahatani

Biaya total diperoleh dari penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit. Adapun menurut Soekartawi (2016) rumus dari total biaya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

3. Penerimaan Usahatani

Menurut Soekartawi (2016), penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR_i = Y_i \cdot P_{yi}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Y_i = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P_y = Harga Y

4. Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2016), pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

$NR = \text{Net Revenue}$

$TR = \text{Total Penerimaan}$

$TEC = \text{Total Eksplisit Cost}$

5. Keuntungan

Soekartawi (2016), keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (biaya *implisit* dan biaya *eksplisit*). Keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Keterangan :

$$\pi = TR - TC$$

$\pi = \text{Keuntungan}$

$TR = \text{Total Revenue (Total Penerimaan)}$

$TC = \text{Total Cost (Total Biaya)}$

6. Risiko Usahatani

Dalam mengukur risiko digunakan rumus koefisien variasi. Koefisien variasi merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya risiko dalam usahatani cabai pada jarak tanam dari tepi pantai. Sebelum menghitung koefisien

variasi, hal pertama yang dilakukan yaitu menghitung besarnya standar deviasi. Standar deviasi (simpangan baku) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 1991) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(xi-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Nilai standar deviasi

xi = Nilai produksi/pendapatan cabai

\bar{x} = Nilai rata-rata produksi/pendapatan cabai

n = Jumlah petani sampel cabai

Menurut Muzdalifah & Ani (2012), Heriani, et al (2013) menghitung besarnya risiko dengan menggunakan koefisien variasi. Koefisien variasi dihitung setelah standar deviasi dihitung terlebih dahulu, langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai koefisien variasi. Koefisien variasi merupakan pembagian antara standar deviasi dan rata-rata hasil Pappas dan Hirschey (1995),. Koefisien variasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CV = \frac{\sigma}{E}$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi

σ = Standar deviasi

E = Rata-rata hasil (*mean*)